

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI SDN KAMPUNG BULAK 02 KEDAUNG DAN SD YADIKA 3 CILEDUG

Marvel Santoso¹, Sholehuddin²

¹PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

²PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

[1Pingpingmarvel@gmail.com](mailto:Pingpingmarvel@gmail.com) [2Sholehuddin@umj.ac.id](mailto:Sholehuddin@umj.ac.id),

ABSTRACT

This study examines teachers' learning strategies in developing religious tolerance through classroom learning activities. The purpose of this study is to determine the strategies teachers use to develop religious tolerance in students at SDN Kampung Bulak 02 and SD Yadika 3. This study was motivated by the fact that students have different religious beliefs, languages, and ethnicities. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of four teachers and four students, two teachers from SDN Kampung Bulak 02 and two teachers from SD Yadika 3. The results of this study show that there are learning strategies that teachers use in the classroom through activities such as religious habits, group work, and playing games in learning activities to instill religious tolerance in students. Supporting factors in developing religious tolerance through learning strategies include support from parents, a good school environment, and cooperation among school members. Meanwhile, a factor hindering the development of religious tolerance in students is that some students still do not understand the diversity that exists in Indonesia.

Keywords: Learning Strategies, Religious Tolerance, Diversity, Character Values

ABSTRAK

Penelitian ini mengaitkan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa di SDN Kampung Bulak 02 dan SD Yadika 3. Penelitian ini di latar belakang dengan keadaan siswa yang memiliki perbedaan dari keyakinan agamanya serta bahasa ataupun suku yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 4 guru dan 4 siswa, yang dimana 2 guru dari SDN Kampung Bulak 02 dan 2 guru dari SD Yadika 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya strategi pembelajaran yang guru gunakan di dalam kelas melalui kegiatan seperti pembiasaan keagamaan, kerja kelompok, dan bermain game dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada diri siswa. Faktor pendukung

dalam mengembangkan sikap toleransi beragama ini melalui strategi pembelajaran yaitu adanya dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang baik serta kerja sama antar warga sekolah, dan adapun faktor penghambat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa yaitu masih ditemukan siswa yang belum paham tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Toleransi beragama, Keberagaman, Nilai Karakter

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat kompleks, mulai dari agama, ras, suku, hingga bahasa. Keberagaman ini tersebar di seluruh wilayah Nusantara dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Berdasarkan konstitusi, terdapat enam agama resmi yang diakui, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman tersebut dipersatukan melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna “berbeda-beda tetapi tetap satu”, sebagai landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam konteks kehidupan sosial, sikap toleransi sudah menjadi salah satu aspek penting untuk menjaga keharmonisan antar masyarakat yang berbeda keyakinan dan budaya. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati

perbedaan. Toleransi merupakan Bahasa yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Tolerance*” yang memiliki arti membiarkan, sedangkan secara Bahasa, toleransi berasal dari Bahasa Latin “*Tolerare*” yang artinya sabar atau menahan diri. Menurut W.J.S. Poerwardaminto secara terminologi toleransi yaitu seseorang yang diberikan kebebasan untuk mengontrol hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama tindakannya tidak melanggar aturan atau bertentangan dengan syarat-syarat untuk menciptakan masyarakat yang aman dan tertib.

Penerapan sikap toleransi juga dapat peserta didik lakukan di dalam kehidupan sehari-hari, untuk memiliki akhlak yang mulia. Pembelajaran penerapan toleransi dapat dilakukan tentunya dengan melalui strategi yang tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir

yang kritis. Strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam strategi pembelajaran guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sehingga hal tersebut menjadi sangat penting dalam menerapkan strategi sebelum pembelajaran berlangsung, Maka dalam menerapkan hal tersebut seorang guru akan merencanakan strategi yang tepat untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada dasarnya tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dianggap paling baik, karena setiap strategi memiliki keunggulan uniknya sendiri, oleh sebab itu seorang guru sudah seharusnya menguasai strategi pembelajaran yang tepat karena guru merupakan komponen yang sangat penting di dunia pendidikan. Guru merupakan seorang pendidik dalam dunia pendidikan baik di sekolah formal maupun nonformal, karena pada dasarnya keberhasilan pembelajaran akan sangat bergantung pada peran guru serta strategi yang guru rancang (Kusumawardani, dkk 2024:39).

Guru profesional harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada siswa, masyarakat, bangsa dan negara, karena tanggung jawab ini mencakup aspek pribadi, sosial, intelektual, dan moral (Tihul, 2020:201). Oleh karena itu dalam menjalankan strategi pembelajaran tentunya hal ini berhubungan dengan toleransi beragama pada masing-masing siswa, toleransi beragama adalah sikap menghargai kepercayaan perbedaan masing-masing pada tuhan nya. Maka dalam toleransi beragama ini semua masyarakat menuntut kejujuran, kebijaksanaan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta, dapat menumbuhkan perasaan yang solidaritas tanpa melihat golongan yang berbeda-beda. Bersikap toleransi tentunya juga memiliki manfaat di lingkungan masyarakat meliputi:

- 1) Menumbuhkan rasa kekeluargaan kepada semua masyarakat.
- 2) Menciptakan kehidupan yang damai, tentram, dan aman.
- 3) Menciptakan rasa kasih dan sayang kepada semua masyarakat tanpa melihat perbedaannya.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan diciptakan untuk saling tolong menolong antara satu sama lain, hal ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan keberagaman di negara Indonesia dengan saling tolong menolong sesama manusia tanpa membedakan golongan dapat memberikan dampak besar jika masyarakat saling bekerja sama untuk menciptakan sikap toleransi. Sikap toleransi memiliki manfaat yang sangat luar biasa dan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena tuhan menciptakan manusia dengan latar yang berbeda-beda dan perbedaan ini adalah suatu hal yang tidak bisa kita pungkiri (Jalari & Falaah, 2022:4).

Jika sebagai manusia tidak bisa menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya maka akan mengalami kesulitan sendiri dalam kehidupannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan

untuk mempelajari suatu objek alami yang dimana peneliti sebagai instrumen utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru di SD Negeri kampung Bulak 02 dan SD Yadika 3, diketahui bahwa dalam kedua sekolah tersebut, dari masing-masing guru telah menerapkan strategi atau rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi beragama pada siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan dari kedua sekolah tersebut adanya persamaan dan perbedaan dalam menerapkan strategi tersebut, yaitu persamaan di kedua sekolah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak menyinggung pihak agama lain, selain itu kedua sekolah tersebut juga menghubungkan nilai-nilai sikap

toleransi beragama, seperti pada saat sebelum memulai pembelajaran peserta didik selalu melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan nya masing-masing. Pernyataan ini tentunya telah didukung oleh siswa di kedua sekolah tersebut yang mengatakan:

"iya kami disini selalu ada belajar kelompok, karena kalau kerja kelompok itu kita bisa saling mendengarkan pendapat masing-masing dari teman kita yang lain."

Kemudian dalam pendekatan pembelajaran pada kedua sekolah tersebut adanya persamaan yaitu guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, bermain games dan tanya jawab, namun telah ditemukan adanya perbedaan dari kedua sekolah yaitu pada SD Yadika 3 ditemukan adanya siswa yang mayoritas agama dari Non-muslim, sementara dari SDN Kampung Bulak 02 ditemukan adanya siswa yang mayoritas di sekolah itu Muslim. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah umum, tetapi walaupun adanya perbedaan mayoritas agama dari masing-masing sekolah tersebut, guru di SD Yadika 3 dan SDN Kampung bulak 02 tetap

memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu menghargai dan menghormati semua orang tanpa melihat dari perbedaannya.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi adalah perencanaan ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Strategos*" yang artinya 'Komandan Militer'. Menurut Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang harus guru lakukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, dan strategi pembelajaran mandiri.

Tujuan strategi pembelajaran yaitu mengoptimalkan Pembelajaran dan mengaktifkan siswa dalam Proses Pembelajaran, sedangkan manfaat strategi pembelajaran bagi siswa meliputi:

- 1) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan kemampuan diri sendiri.

- 2) Siswa akan mencapai hasil belajar sesuai dengan target pencapaian.
- 3) Siswa dapat memperoleh prestasi hasil belajar berdasarkan kecepatan belajarnya secara optimal sesuai dengan kepercayaan nya.

Manfaat strategi pembelajaran bagi guru meliputi:

- 1) Guru dapat mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.
- 2) Guru dapat memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar di kelas.
- 3) Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa pada saat proses belajar dimulai.

Sikap Toleransi

Negara Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda, maka dari itu dengan adanya perbedaan ini tentunya masyarakat perlu memiliki sikap toleransi yang tertanam dalam dirinya. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati

perbedaan antara suku, agama, budaya, dan bahasa pada setiap orang. Menurut teori Dian toleransi didefinisikan sebagai sikap seorang anak yang menerima situasi dengan berbagai orang yang berbeda-beda tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

Sikap toleransi ini sangat perlu diterapkan pada anak sejak usia dini, karena di tengah keberagaman ini kasus intoleransi masih sangat rentan terjadi di Indonesia. Sikap Intoleransi merupakan sikap yang menunjukkan diskriminasi terhadap suatu kelompok agama tertentu. Maka dari itu dalam dunia pendidikan anak sangat perlu diberi pemahaman mengenai toleransi beragama. Toleransi beragama adalah toleransi yang berkaitan dengan masalah manusia pada keyakinan tuhan nya, toleransi beragama ini, dapat membantu berbagai penganut agama lain bisa hidup secara berdampingan dengan aman dan damai, sehingga akan terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, bentuk toleransi beragama tidak pernah memaksakan suatu agama kepada orang lain, maka dari itu menurut Sholehuddin ada

beberapa sikap yang perlu ditanamkan untuk memperkuat kerukunan umat beragama yaitu saling memaafkan sesama manusia, menjaga toleransi antar sesama, tidak saling bermusuhan, dan saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan.

Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi

Upaya pengembangan sikap toleransi ini tentunya sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah dasar karena untuk menumbuhkan rasa kebersamaan tentunya di kalangan siswa, maka dari itu menurut teori Tilaar terdapat 2 langkah dalam mengembangkan sikap toleransi kepada siswa sekolah dasar, diantaranya yaitu:

- 1) Mencontohkan dan menumbuhkan sikap toleransi dengan cara memberikan contoh yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dengan cara guru harus bisa mendidik siswanya untuk bersikap saling menghormati dan menghargai kepada semua orang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan di kedua sekolah tersebut, terdapat adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing-masing sekolah, yang dimana pada sekolah SDN Kampung Bulak 02 adanya faktor penghambat terkait keterbatasan kurangnya guru agama non-muslim hal ini dikarenakan mayoritas peserta didik dari sekolah tersebut beragama muslim, sehingga peserta didik yang non muslim tidak mendapatkan pembelajaran keagamaan di sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti amati, guru dari sekolah tersebut juga memberikan solusi atau saran kepada dinas pendidikan supaya bisa mengirimkan atau menugaskan guru agama non-muslim, supaya semua peserta didik dari sekolah tersebut mendapatkan pembelajaran keagamaan yang sama dengan siswa yang beragama muslim.

Sementara itu di SD Yadika 3 peneliti tidak menemukan adanya faktor kendala dikarenakan sekolah tersebut mempunyai fasilitas dan guru

yang lengkap, kemudian pada faktor pendukung di SD Yadika 3 yaitu adanya fasilitas yang lengkap serta tenaga pendidik yang ada sehingga pembelajaran seluruh siswa menjadi maksimal, sedangkan di SDN Kampung Bulak 02 juga adanya faktor pendukung yang dimana guru menunjukkan perhatian nya terhadap siswa yang beragama non muslim untuk diberikan guru khusus agama non muslim bagi mereka. Guru di kedua sekolah tersebut juga memberikan kepedulian terhadap siswa untuk selalu menerapkan sikap toleransi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi pembelajaran yang guru terapkan dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa yaitu dengan menggunakan bahasa yang netral sehingga tidak menyinggung pihak dari agama lain, guru dari kedua sekolah tersebut juga menerapkan belajar kelompok yang bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik untuk bisa menghargai pendapat dari teman-temannya serta bisa belajar untuk menghargai perbedaan yang ada di

lingkungan sekitarnya. Metode pendekatan yang dilakukan dari guru di SD Yadika 3 dan SDN Kampung Bulak 02 juga telah membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga hal itu dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Ditemukan adanya faktor penghambat yang ditemukan di SDN Kampung Bulak 02 yaitu tidak adanya guru yang mengajar mata pelajaran non muslim sehingga peserta didik yang beragama non muslim tidak mendapatkan pembelajaran keagamaan secara formal di sekolah, pernyataan tersebut didukung melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut yang memberikan solusi atau saran supaya dinas pendidikan bisa menugaskan guru agama non muslim dalam sekolah tersebut, namun sebaliknya di SD Yadika 3 tidak ditemukan faktor penghambat dikarenakan sekolah tersebut mempunyai fasilitas dan guru yang lengkap.

Pada faktor pendukung ini ditemukan dari sekolah SD Yadika 3 dan SDN Kampung Bulak 02 terdapat persamaan yang dimana guru di kedua

sekolah menunjukkan perhatian nya terhadap siswa yang beragama non muslim atau yang muslim serta memberikan kepedulian terhadap siswa untuk selalu menerapkan sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3610>
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 106.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/view/7535>
- Hasana, F. D., . S., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(2), 94–100.
<https://www.academia.edu/download/102432759/20544.pdf>
- Harefa, S. A., Bawanemewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Utara, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. 4(2), 419-425.
<https://www.researchgate.net/publication/359825914>
- Jalari, M., & Falaah, M. F. (2022). Peran Masyarakat Dalam Merawat Keberagaman, Kerukunan dan Toleransi. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 1–9.
<https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/haziq/article/view/81>
- Kaif, S. H., Fajrianti, & Satriani, D. (2022). *Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru*, Surabaya, Inoffast Publishing.
<https://www.google.co.id/search>
- Kusumawardani, S., Nidar, Y., Susilawati, & Pratiwi, A.A. (2024). Analisis Pendagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III B Dan III C DI SDN X Jakarta Barat. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*. 8(1), 39-44.
<https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.38-44>
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. (2020). Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Adapedia*, 4(2), 337-345.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gapedia/article/view/30452>
- Mislan, & Edi, I. (2021). *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasidan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, LAKEISHA. Cetakan ke-1.
<http://repository.unibabwi.ac.id/939/1/buku%20strategi%20pembelajaran.pdf>
- Najamuddin, H., Anwar, S. (2024). *Integrasi Aqidah dan Akhlak:*



Pondasi Kuat Untuk Kehidupan Bermakna, Bantul Yogyakarta, Selat Media Partnes.
<https://books.google.co.id/books/about/Integrasi>

Sholehhuudin, (2018). *Damai Beragama Damai Bernegara*. Pamulang. Cetakan ke-1.

Simbolon, B. S. Y & Naibaho, D. (2024). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48.
<https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/73>

Sugiyono, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Cetakan ke-27.

Tihul, I. (2020) Eksistensi Guru Sebagai Pribadi yang profesional dan Inspiratif. *Jurnal Media dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 197-206.
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/36>